

PENGARUH FAKTOR KELUARGA, CIRI KEPRIBADIAN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA/I PERGURUAN TINGGI SWASTA DKI JAKARTA

Hans Jervis¹, Frangky Selamat²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hans.115180166@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: frangkys@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-08-2022, revisi: 03-10-2022, diterima untuk diterbitkan: 07-12-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari Faktor Keluarga, Ciri Kepribadian, dan Efikasi Diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa/i perguruan tinggi swasta Di DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* karena dalam pengambilan sampel ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Data pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam bentuk *Google form* yang disebarkan pada mahasiswa/i perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta. Alat analisis data yang digunakan adalah Smart-PLS. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Faktor keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, 2) Ciri kepribadian ekstroversi memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, 3) Ciri kepribadian ramah tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, 4) Ciri kepribadian ketelitian memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, 5) Ciri kepribadian terbuka pada pengalaman memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, 6) Ciri kepribadian neurotisme tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha 7) Efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor keluarga, ciri kepribadian dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha seseorang.

Kata Kunci: Intensi berwirausaha, Faktor Keluarga, Ciri Kepribadian, Efikasi Diri

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine whether there is an influence of family factors, personality traits, and self-efficacy on entrepreneurial intentions of private university students in DKI Jakarta. The sampling technique used in this research is *non-probability sampling* with *purposive sampling* technique because this sampling is limited to certain types of people who can provide the desired information. The data in this study were obtained from distributing questionnaires in the form of *Google Forms* which were distributed to students of private universities in DKI Jakarta. The data analysis tool used is Smart-PLS. The results of this study are 1) Family factors have no influence on entrepreneurial intentions, 2) Extroversion personality traits have an influence on entrepreneurial intentions, 3) Agreeableness personality traits have no influence on entrepreneurial intentions, 4) Conscientiousness personality traits have an influence on entrepreneurial intentions, 5) Open to experience personality traits have an influence on entrepreneurial intentions, 6) Neuroticism personality traits have no influence on entrepreneurial intentions 7) Self-efficacy has no influence on entrepreneurial intentions. The results of this study aim to determine the effect of family factors, personality traits and self-efficacy on one's entrepreneurial intentions.

Keywords: Entrepreneurial Intention, Family Factors, Personality Traits, Self Efficacy

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia terutama di negara berkembang salah satunya Indonesia. Pada bulan Agustus 2021 Indonesia memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 9,1 juta jiwa atau sekitar 6,49% (Badan Pusat Statistik, Agustus 2021). Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, dengan angka ini membuat Indonesia menempati peringkat kedua di Asia Tenggara dengan pengangguran terbuka terbanyak setelah Filipina (*International Monetary Fund/IMF* Oktober 2021).

Jumlah pengangguran di Indonesia meningkat secara signifikan, terutama tahun 2020 penyebabnya adalah pandemi Covid-19. Pada Agustus 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,23%, namun pada Agustus 2020 meningkat menjadi 7,07%.

Untuk mengurangi masalah pengangguran, pemerintah Indonesia telah memfokuskan perhatian untuk mendorong usia produktif dalam penciptaan lapangan pekerjaan tercermin dari beberapa program yang dilaksanakan dengan tujuan pengembangan kewirausahaan. Contoh program pemerintah adalah Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) tahun 2021 yang terdiri dari Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi *Startup* Mahasiswa Indonesia (ASMI) dan Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI) tahun 2021 (Kemdikbud April 2021).

Menurut penelitian Hussain dan Norashidah (2015) pendidikan kewirausahaan adalah salah satu cara terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan menghasilkan pekerjaan terutama ketika situasi ekonomi tidak memiliki kapabilitas untuk menawarkan pekerjaan yang cukup bagi kaum muda. Menurut penelitian Aparicio (2016) dan Audretsch (2015) kewirausahaan sangat penting untuk pembangunan ekonomi individu dan nasional karena dengan menjadi seorang wirausaha memiliki banyak kesempatan untuk menuai banyak keuntungan, namun wirausaha juga perlu memperhatikan beberapa tahap untuk memulai suatu usaha agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar (Slamet, Tunjungsari, & Ie, 2018).

Ciri kepribadian telah dipelajari secara ekstensif untuk menilai dampak dari perbedaan karakteristik individu pada intensi berwirausaha. Peneliti sebelumnya juga telah menemukan hubungan positif antara ciri kepribadian dan intensi berwirausaha (Karabulut, 2016). Menurut Kolvereid (1996) individu yang memilih berwirausaha memiliki kepribadian yang berbeda apabila dibandingkan dengan mereka yang memilih pekerjaan dalam suatu organisasi. Penelitian ini memanfaatkan lima besar ciri kepribadian untuk menilai dampaknya terhadap intensi berwirausaha. Lima besar terdiri ekstroversi, keramahan, kesadaran, keterbukaan terhadap pengalaman dan neurotisisme.

Intensi berwirausaha pada seseorang individu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha seseorang untuk menjadi wirausahawan adalah sifat kepribadian orang tersebut yang salah satunya adalah efikasi diri. Menurut penelitian yang dilakukan Baron dan Byrne (2003) menyatakan bahwa efikasi diri adalah sebuah evaluasi seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat menjalankan sebuah tugas, mencapai tujuan serta mengatasi hambatan. Penelitian Boyd dan Vozikis (1994) menyatakan bahwa pilihan dan pengembangan kewirausahaan dipengaruhi oleh efikasi diri individu. Efikasi diri juga

merupakan sebuah prediktor penting dalam menentukan seberapa besar kekuatan intensi berwirausaha dan menempatkan para calon wirausaha dalam tindakan nyata.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Salah satu teori yang menjadi acuan minat beli adalah *Theory of Planned Behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui perilaku seseorang, dapat melalui beberapa faktor yaitu dimulai dari faktor psikologis hingga faktor sosial. Teori ini tidak dapat dipisahkan dari intensi berwirausaha seseorang karena dalam teori ini dijelaskan tentang adanya perilaku wirausaha yang didasari oleh keyakinan dan penilaian untuk dapat menimbulkan sikap (*attitude towards*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Menurut Ajzen (1991) setiap perilaku yang direncanakan, termasuk untuk memulai suatu usaha baru tidak akan terjadi tanpa adanya niat untuk melakukan usaha tersebut. *Theory of Planned Behavior* menyebutkan bahwa intensi sebagai fungsi dari 3 (tiga) determinan dasar:

Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seorang individu dalam merespons baik atau buruk terhadap objek, individu lain, peristiwa dan sebagainya yang merupakan salah satu bagian dari dunia individu tersebut (Fishbein & Ajzen, 1957).

Norma subjektif

Norma subjektif merupakan kepercayaan seorang individu terhadap norma serta individu di sekitarnya dan motivasi individu tersebut untuk dapat mengikuti norma tersebut (Fishbein & Ajzen, 1980).

Kontrol perilaku

Kontrol perilaku adalah sebuah persepsi mengenai kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit sebuah perilaku.

Salah satu faktor penting dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu adanya niat setiap individu untuk berbuat sebuah tindakan tertentu. Niat diartikan sebagai menangkap faktor motivasi untuk melakukan tindakan tertentu. Menurut Ajzen (1991) niat seseorang merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk menentukan serta melakukan kegiatan wirausaha atau tidak. Semakin besar niat untuk melakukan sesuatu, maka semakin besar kinerjanya.

Kaitan antara Faktor Keluarga dan Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian Carr dan Sequeira (2007) mendukung pandangan bahwa latar belakang keluarga mengambil peran utama dalam membentuk intensi berwirausaha. Mereka berpandangan bahwa hubungan antara orang tua dan kakek-nenek dengan pengalaman kewirausahaan melahirkan sebuah pola struktural dan komunikasi yang mampu mempromosikan preferensi kewirausahaan yang kuat kepada cucu mereka.

Menurut penelitian Peterman dan Kennedy (2003) ketika seorang individu menunjukkan niat untuk memulai sebuah bisnis baru secara tidak langsung dipengaruhi oleh paparan kewirausahaan sebelumnya.

Hasil penelitian McElwee dan Al-Riyami (2003) menemukan bahwa anak-anak yang tumbuh dengan orang tua sebagai pengusaha memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih karir sebagai wirausaha.

H1: Faktor keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Kaitan antara Ciri Kepribadian dan Intensi Berwirausaha

Penelitian yang dilakukan Karabulut (2016) menemukan adanya hubungan positif antara ciri kepribadian dengan intensi berwirausaha. Studi yang dilakukan oleh Kolvereid (1996) menunjukkan seorang individu yang memilih menjadi wirausaha sebagai karirnya memiliki perbedaan ciri kepribadian dengan individu yang memilih bekerja sebagai karyawan di sebuah organisasi.

Penelitian ini menggunakan teori kepribadian lima besar (*the big five personality traits model*) untuk melihat pengaruh ciri kepribadian terhadap intensi berwirausaha. Teori kepribadian lima besar terdiri dari ekstrasversi (*extroversion*), keramahan (*agreeableness*), sifat berhati-hati (*conscientiousness*), terbuka terhadap hal-hal baru (*openness to experiences*) dan neurotisisme (*neuroticism*).

Ekstrasversi (*extroversion*)

Pada penelitian Farrukh (2016) individu ekstroversi adalah individu yang enerjik, ambisius, hangat, ramah dan antusias. Penelitian Costa (1992) menemukan bahwa individu yang ekstroversi lebih tertarik kepada pekerjaan. Penelitian Chandler dan Hanks (1994) menyatakan bahwa individu yang memiliki karakter ekstroversi sangat berguna dalam pengembangan hubungan relasi eksternal di mana ini penting untuk menjadi calon pengusaha. Zhao dkk. (2010) telah mengklaim bahwa membangun sosial dan jaringan profesional, komunikasi visi dan antusiasme serta kesepakatan negosiasi adalah karakteristik kepemimpinan penting yang dibutuhkan oleh pengusaha.

H2: Ekstroversi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Ramah (*agreeableness*)

Menurut Goldbergg (1990) individu dengan sifat kepribadian yang ramah dapat dipercaya, kooperatif dan sopan. Pada penelitian Zhao (2010) individu dengan sifat kepribadian yang ramah lebih tertarik kepada pekerjaan yang sering melakukan interaksi sosial seperti mengajar, karena kewirausahaan berkaitan dengan menciptakan usaha baru yang dibangun sesuai dengan keinginan dari wirausaha itu sendiri yang disimpulkan bahwa ini bertolak belakang dengan karakteristik kepribadian yang ramah. Singh dan DeNoble (2003), berpendapat bahwa pengusaha dengan keramahan yang lebih tinggi lebih sibuk dengan pekerjaan sosial daripada bisnis swasta. Singh dan DeNoble (2003) juga percaya bahwa orang dengan keramahan tinggi terlibat dalam pekerjaan sosial karena bermanfaat bagi orang lain, tidak seperti bisnis pribadi.

H3: Ramah berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha

Ketelitian (*conscientiousness*)

Ciaverella dkk. (2004) dan Zhao dkk. (2010) berpendapat bahwa sifat ketelitian merupakan tingkat pencapaian seseorang, perencanaan, organisasi, motivasi kerja, ketekunan serta kewajiban terhadap orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McCrae dan Costa (1987) individu yang teliti memiliki karakteristik seperti ketergantungan, tanggung jawab,

musyawarah, patuh, orientasi pencapaian dan taat pada aturan yang telah ditetapkan. McClelland (1961) mengatakan bahwa karakteristik seperti berorientasi pada pencapaian, ambisius dan ketekunan adalah karakteristik inti dari seorang pengusaha.

H4: Ketelitian berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Terbuka terhadap pengalaman (*openness to experience*)

Menurut Ciaverella (2004) sifat keterbukaan terhadap pengalaman meliputi rasa keingintahuan, kreativitas dan imajinasi individu dan sering dikaitkan dengan peluang. Keterbukaan terhadap pengalaman, rasa keingintahuan, imajinatif dan kreativitas adalah karakteristik utama keterbukaan terhadap pengalaman. Menurut penelitian dari Kirzner (1973) ide-ide baru (rasa penasaran) dan nilai-nilai yang tidak konvensional dari orang yang terbuka terhadap pengalaman adalah ciri-ciri dari wirausahawan. Pada penelitian sebelumnya oleh Antonic (2015) dan Zhao (2010) menyatakan bahwa terbuka terhadap pengalaman signifikan terhadap kewirausahaan

H5: Terbuka pada pengalaman berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Neurotisisme (*neuroticism*)

Menurut penelitian Raja (2004) individu dengan skor tinggi pada neurotisisme takut akan situasi di mana pada individu tersebut kemungkinan gagal dan juga kurang percaya diri yang dibutuhkan untuk mengambil inisiatif dalam pengambilan risiko dalam sebuah kegiatan untuk menatap usaha baru. Barrick (2001) menyatakan bahwa beberapa ciri-ciri orang dengan neurotisisme tinggi antara lain merasa tertekan, cemas, mudah tersinggung marah, tidak aman secara emosional & khawatir dan merasa malu. Fiske (2010) berpendapat bahwa individu yang sangat neurotik menganggap frustrasi kecil sebagai hal yang sangat sulit dan situasi biasa sebagai ancaman.

H6: Neurotisisme berpengaruh negatif terhadap intensi berwirausaha

Kaitan antara Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Boyd dan Vozikis (1994) menunjukkan bahwa pilihan dan pengembangan kewirausahaan dipengaruhi oleh efikasi diri dari individu, Ia juga menyatakan bahwa efikasi diri juga merupakan prediktor penting untuk menentukan kekuatan intensi berwirausaha. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aslam and Hasnu (2016), Pihie dan Bagheri (2013), Utami (2017), Elali dan Al –Yacoub (2016) menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha.

H7: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Kerangka pemikiran

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai usahanya sendiri. Dalam memulai usaha sendiri terdapat banyak faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor keluarga, ciri kepribadian, dan efikasi diri.

Faktor keluarga dapat diartikan sebagai kondisi, budaya dan perilaku yang memengaruhi perilaku individu. Anak-anak yang tumbuh dengan orang tua sebagai pengusaha memiliki kecenderungan lebih besar untuk memilih menjadi seorang wirausaha dibandingkan menjadi seorang profesional

Ciri kepribadian dapat diartikan sebagai karakteristik internal pada setiap individu dalam mengekspresikan berbagai jenis respon dalam berbagai situasi. Ciri kepribadian telah dipelajari secara ekstensif untuk menilai dampak dari perbedaan karakteristik individu.

Efikasi diri dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam mencapai sebuah tingkat prestasi tertentu. Efikasi diri telah digunakan di banyak bidang studi termasuk pilihan karir dan kewirausahaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang didesain untuk mengumpulkan data yang akan menjelaskan karakteristik orang, kejadian dan dalam desain penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk menguji kebenaran hipotesis dari keterkaitan antar variabel (Aritonang, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* karena dalam pengambilan sampel ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan. Kuesioner dibuat dalam bentuk google form yang akan disebarakan kepada mahasiswa/i perguruan tinggi swasta DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 160. Data pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dan menggunakan teknik analisis data *structural equation model* (SEM). Alat analisis yang digunakan adalah *software* SmartPLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Penelitian ini menggunakan software Smart-PLS dengan teknik analisis data *structural equation model* (SEM) yang terdiri dari dua analisis yaitu *outer model* yang terdiri dari validitas dan reabilitas serta *inner model* pada bagian analisis data.

Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas konsistensi internal terlihat dari nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas dari suatu konstruk. Nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai di atas 0,6. Umumnya jika nilai reliabilitas di bawah 0,6 akan dianggap buruk, nilai 0,7 dapat diterima dan nilai di atas 0,8 dianggap bagus (Sekaran & Bougie, 2016)

Tabel 1. Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Faktor Keluarga	0,759	0,837
Ekstroversi	0,859	0,898
Ramah	0,780	0,844
Ketelitian	0,828	0,879
Terbuka terhadap pengalaman	0,770	0,854
Neurotisisme	0,917	0,931
Efikasi Diri	0,846	0,890
Intensi Berwirausaha	0,864	0,902

Dalam Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing *cronbach alpha* dan *composite reliability* berada di atas 0,7 ($< 0,7$), sehingga hal tersebut menyebabkan variabel yang diteliti dinyatakan reliabel.

Analisis Validitas

Menurut Sekaran & Bougie (2016) validitas adalah sebuah tes untuk mengukur seberapa baik instrumen yang telah dikembangkan dalam mengukur sebuah konsep tertentu yang ingin diukur. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Loading Factor* pada setiap indikatornya. Suatu alat ukur dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *Loading Factor* yang lebih besar dari 0,5 ($>0,5$). Pada tabel 2, Diperlihatkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai diatas 0,5 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid untuk melakukan pengukuran.

Tabel 2. Hasil Analisis *Loading Factor*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>
Faktor Keluarga	FK1	0,636
	FK2	0,662
	FK3	0,810
	FK4	0,741
	FK5	0,700
Ekstroversi	EX1	0,734
	EX2	0,809
	EX3	0,815
	EX4	0,806
	EX5	0,830
Ramah	AG1	0,565
	AG2	0,651
	AG3	0,784
	AG4	0,770
	AG5	0,817
Ketelitian	CO1	0,699
	CO2	0,776
	CO3	0,846
	CO4	0,748
	CO5	0,773
Terbuka terhadap Pengalaman	OP1	0,669
	OP2	0,788
	OP3	0,822
	OP4	0,797
Neurotisme	NE1	0,789
	NE2	0,957
	NE3	0,880
	NE4	0,884
Efikasi Diri	SE1	0,807
	SE2	0,798
	SE3	0,768
	SE4	0,778
	SE5	0,778
Intensi Berwirausaha	EI1	0,828
	EI2	0,831
	EI3	0,838
	EI4	0,718
	EI5	0,806

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, terdapat tiga pendekatan dalam pengujian hipotesis, yang pertama dengan menggunakan *path coefficient* dan hasil yang baik adalah jika semakin mendekati angka -1 atau +1, di mana hal ini dapat menyatakan bahwa hasil yang didapatkan adalah signifikan.

Pendekatan kedua adalah dengan menggunakan p-value dan hasil yang baik adalah harus kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Pendekatan ketiga adalah dengan *effect size*, merupakan sebuah analisis pengujian data di mana angka yang dijadikan acuan bagi kualitas data adalah 0,02 yang memiliki arti lemah, 0,15 yang memiliki arti sedang, dan 0,35 yang memiliki arti kuat.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	P-value	Effect Size	Hasil
Faktor keluarga → Intensi berwirausaha	0,090	0,186	0,010	Positif, tidak signifikan, efek kecil
Ekstroversi → Intensi berwirausaha	0,206	0,016	0,054	Positif, signifikan, efek kecil
Ramah → Intensi berwirausaha	-0,147	0,064	0,025	Negatif, tidak signifikan, efek kecil
Ketelitian → Intensi berwirausaha	0,235	0,020	0,066	Positif, signifikan, efek kecil
Terbuka terhadap pengalaman → Intensi berwirausaha	0,240	0,025	0,058	Positif, signifikan, efek kecil
Neurotisme → Intensi berwirausaha	-0,111	0,222	0,019	Negatif, tidak signifikan, efek kecil
Efikasi diri → Intensi berwirausaha	0,192	0,075	0,036	Positif, tidak signifikan, efek kecil

Pada tabel 3 diatas, diperlihatkan bahwa seluruh hipotesis memiliki nilai *path-coefficient* positif (+) dan nilai *p-value* dibawah 0,05, sehingga seluruh hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan terdukung secara positif dan signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pertama, faktor keluarga memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Farrukh (2017) yang menyatakan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil uji hipotesis kedua ciri kepribadian ekstroversi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Farrukh (2017) yang menyatakan bahwa ciri kepribadian ekstroversi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis ketiga, ciri kepribadian ramah terbukti memiliki pengaruh yang positif akan tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Farrukh (2017) yang menyatakan bahwa ciri kepribadian ramah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil uji hipotesis keempat didapatkan hasil bahwa ciri kepribadian ketelitian terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Farrukh (2017) yang menyatakan bahwa ciri kepribadian ketelitian terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uji hipotesis kelima, ciri kepribadian terbuka terhadap pengalaman terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Farrukh (2017) yang menyatakan bahwa ciri kepribadian terbuka terhadap pengalaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil uji hipotesis keenam didapatkan hasil bahwa ciri kepribadian neurotisme berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Akanbi (2013) yang menyatakan bahwa ciri kepribadian neurotisme terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uji hipotesis ketujuh, efikasi diri terbukti memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Farrukh (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan yaitu. Pertama, faktor keluarga tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa/i perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta. Kedua, tidak semua ciri kepribadian lima besar dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa/i perguruan tinggi swasta DKI Jakarta seperti ramah dan neurotisisme tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha sedangkan ciri kepribadian ekstroversi, ketelitian dan terbuka terhadap pengalaman dapat mempengaruhi mahasiswa/i perguruan tinggi DKI Jakarta dalam memulai karir berwirausaha. Ketiga, efikasi diri tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa/I perguruan tinggi swasta DKI Jakarta

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Disarankan untuk memperluas cakupan variabel-variabel independen yang digunakan untuk mempengaruhi intensi berwirausaha seperti norma subjektif, sikap terhadap perilaku, inovasi, aspek psikologis dan lainnya.
2. Disarankan untuk memperluas cakupan populasi yang diambil, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan penelitian ini

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini serta para responden yang telah membantu dalam pengisian kuesioner.

REFERENSI

- Antoncic, B., Bratkovic Kregar, T., Singh, G., & Denoble, A. F. (2015). The Big Five Personality-Entrepreneurship Relationship: Evidence from Slovenia. *Journal of Small Business Management*, 53(3), 819–841. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12089>
- Aparicio, S., Urbano, D., & Audretsch, D. (2016). Institutional factors, opportunity entrepreneurship and economic growth: Panel data evidence. *Technological Forecasting and Social Change*, 102, 45–61. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.04.006>
- Aritonang, Lerbin R. (1998). Riset Pemasaran Teori & Praktik, Jakarta: Tarumanagara University Publishing Unit.
- Barrick, M. R., Mount, M. K., & Judge, T. A. (2001). Personality and Performance at the Beginning of the New Millennium: What Do We Know and Where Do We Go Next? *International Journal of Selection and Assessment*, 9(1–2), 9–30. <https://doi.org/10.1111/1468-2389.00160>
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(4), 63–77. <https://doi.org/10.1177/104225879401800404>
- Carr, J. C., & Sequeira, J. M. (2007). Prior family business exposure as intergenerational influence and entrepreneurial intent: A Theory of Planned Behavior approach. *Journal of Business Research*, 60(10), 1090–1098. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.12.016>

- Chandler, G. N., & Hanks, S. H. (1994). Founder Competence, the Environment, and Venture Performance. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(3), 77–89. <https://doi.org/10.1177/104225879401800306>
- Ciavarella, M. A., Buchholtz, A. K., Riordan, C. M., Gatewood, R. D., & Stokes, G. S. (2004). The Big Five and venture survival: Is there a linkage? *Journal of Business Venturing*, 19(4), 465–483. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2003.03.001>
- Costa, P. T. (1992). Four ways five factors are not basic. *Personality and Individual Differences*, 13(6), 667–673. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(92\)90237-J](https://doi.org/10.1016/0191-8869(92)90237-J)
- Farrukh, M., Khan, A. A., Shahid Khan, M., Ravan Ramzani, S., & Soladoye, B. S. A. (2017). Entrepreneurial intentions: the role of family factors, personality traits and self-efficacy. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 13(4), 303–317. <https://doi.org/10.1108/wjemsd-03-2017-0018>
- Goldberg, L.R., John, O.P., Kaiser, H., Lanning, K. and Peabody, D. (1990), “An alternative ‘description of personality’: the big-five factor”, *Structure*, Vol. 59 No. 6, pp. 1216-1229
- Hussain, A., & Norashidah, D. (2015). Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.5296/jebi.v2i1.7534>
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.109>
- Kolvereid, L. (1996). Prediction of Employment Status Choice Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 21(1), 47–58. <https://doi.org/10.1177/104225879602100104>
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1987). Validation of the Five-Factor Model of Personality Across Instruments and Observers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(1), 81–90. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.1.81>
- McElwee, G., & Al-Riyami, R. (2003). Women entrepreneurs in Oman: Some barriers to success. *Career Development International*, 8(7), 339–346. <https://doi.org/10.1108/13620430310505296>
- McClelland, D.C. (1961), *The Achievement Society*, Von Nostrand, Princenton, NJ.
- Peterman, N. E., & Kennedy, J. (2003). Peterman2003. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 129–144.
- Raja, U., Johns, G., & Ntalianis, F. (2004). The Impact of Personality on Psychological Contracts. *Academy of Management Journal*, 47(3), 350–367. <https://doi.org/10.5465/20159586>
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., Ie, M. (2018). *Dasar-dasar kewirausahaan: Teori dan praktik*. (3rd ed.). Jakarta: Indeks.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2014). International Standard Classification of Occupations (ISCO). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 3336–3336. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Singh, G. & DeNoble, A. (2003), “Views on self-employment and personality: an exploratory study”, *Journal of Developmental Entrepreneurship*, Vol. 8 No. 3, pp. 265-281.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Lumpkin, G. T. (2010). The relationship of personality to entrepreneurial intentions and performance: A meta-analytic review. *Journal of Management*, 36(2), 381–404. <https://doi.org/10.1177/0149206309335187>